

KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DALAM PENULISAN TAKRIR MEDIA SOSIAL GUBERNUR DI INDONESIA

Metah Aprilia Ardian¹, Wildan Ghufron², Sawitri³

Universitas Ahmad Dahlan

metah1700003149@webmail.uad.ac.id¹

wildan1715003127@webmail.uad.ac.id²

fitriasawitri831@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kesalahan berbahasa gubernur di Indonesia dalam bidang morfologi. Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yakni 7 kesalahan diksi, 6 kesalahan penulisan imbuhan, 3 kesalahan singkatan kata, 2 kesalahan istilah asing, dan 2 kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan yang sering ditemui adalah penulisan diksi dan imbuhan. Kesalahan penyingkatan kata terjadi karena pejabat ingin memberi informasi sesingkat mungkin kepada masyarakat. Tetapi kesalahan diksi dan imbuhan adalah murni kurangnya pengetahuan akan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut bisa menimbulkan makna yang berbeda dalam penulisan takrir. Solusi dan sarannya adalah pejabat memiliki tim humas khusus yang berpengalaman dalam bidang bahasa untuk menangani kesalahan penulisan sehingga dapat diminimalkan.

Kata kunci: media sosial, takrir, morfologi

A. PENDAHULUAN

Pejabat pemerintahan dituntut untuk tampil di ruang-ruang publik agar dekat dengan rakyatnya. Dalam hal ini mereka bisa juga disebut sebagai pejabat publik, yaitu pejabat pemerintahan yang memiliki andil tindakan di ruang publik. Media sosial adalah salah satu fasilitas publik. Media sosial sekarang banyak digunakan rakyat Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Sebagai media yang paling banyak digunakan oleh rakyat saat ini, media sosial dimanfaatkan oleh pejabat-pejabat pemerintahan di Indonesia untuk berkomunikasi dengan rakyatnya.

Fasilitas publik berupa media sosial telah menjadi fonemena tersendiri untuk berkomunikasi. Salah satu yang memanfaatkannya adalah pemerintahan. Pemerintahan yang memanfaatkan media sosial dapat berupa sektor lembaga, humas pemerintah, maupun individu kepala pemerintahan. Sektor lembaga biasanya dikelola oleh tim humas untuk melayani ruang komunikasi lembaga pemerintah dengan publik di media sosial. Humas pemerintah biasanya dikelola oleh tim humas sebagai juru bicara untuk melayani hubungan

pemerintahan daerah tertentu dengan rakyat di media sosial. Sedangkan individu kepala pemerintahan biasanya dikelola oleh individu itu sendiri maupun tim humas sebagai pengelola media sosial untuk memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan rakyatnya.

Kepala pemerintahan yang menggunakan media sosial secara aktif menarik minat peneliti. Sebagai pejabat publik kepala pemerintahan dituntut untuk berkomunikasi dengan rakyatnya secara baik. Walaupun ada beberapa akun media sosial kepala pemerintahan yang dipegang oleh tim humas, masih ada beberapa dari mereka yang menangani komunikasi dengan rakyat secara mandiri. Komunikasi yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan di media sosial bermacam-macam, ada yang bersifat formal juga ada yang lebih bersifat anak muda. Perbedaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pengelola media sosial itu sendiri.

Perbedaan penggunaan bahasa tersebut menarik perhatian penulis. Bagaimana pejabat pemerintahan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di media sosial. Media sosial adalah tempat dimana kebebasan dan kedinamisan komunikasi/interaksi. Artinya simbol keformalan ataupun keakraban bisa muncul di sini. Tidak ada peraturan khusus di sini. Namun bahasa yang digunakan memiliki panduan penggunaan, untuk itulah penulis akan meneliti penggunaan bahasa Indonesia di dalam postingan akun media sosial pejabat pemerintahan.

Penulis secara khusus mengkaji akun-akun gubernur yang aktif menggunakan media sosial. Media sosial yang populer digunakan adalah instagram dan twitter. Penggunaan media sosial tersebut banyak digunakan di Indonesia dan juga pejabat pemerintahan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada media sosial gubernur di Indonesia.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kesalahan kalimat berbahasa terjadi dengan alasan karena kalimat membicarakan katakata, juga penggabungan dari kata-kata tersebut dan hal ini sangat luas cakupannya dan perlu dibahas secara khusus Sainik dan Zamzani (2015:53). Selain itu, terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu penyimpangan atau pelanggaran bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik kesalahan pemilihan kata, struktur, maupun gramatikal. Kesalahan-kesalahan ini wajar dialami oleh setiap penutur yang berdwibahasa (Afnita, Kurnia, dan Assadiyah, 2018).

Kesalahan berbahasa Indonesia di dalam media sosial menggunakan berbagai bidang linguistik sesuai media yang digunakan. Penelitian ini akan mengkaji akun media sosial

gubernur khususnya di platform twitter dan instagram. Di dalam kedua media sosial tersebut dapat menggunakan media video, gambar, dan teks. Teks takrir lebih dominan digunakan dalam media komunikasi gubernur di media sosial tersebut walaupun biasanya dipadankan dengan gambar maupun video pendukung.

Berdasarkan jenis-jenis kesalahan berbahasa, Pateda (dalam Uswati dan Nuryanto , 2018) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa dibagi ke dalam daerah-daerah kesalahannya. Menurut pateda daerah kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat, antara lain daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan daerah kesalahan semantis. Meskipun daerah kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan, tetapi antara daerah kesalahan bahasa satu dengan yang lain saling berhubungan.

Sumber kesalahan berbahasa tataran morfologi bahasa Indonesia antara lain; (1) salah penentuan bentuk asal, (2) fonem yang luluh tidak diluluhkan, (3) fonem yang tidak luluh diluluhkan, (4) penyingkatan morfem *men-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-* menjadi *n*, *ny*, *ng*, dan *nge-*, (5) perubahan morfem *ber-*, *per-*, dan *ter-*, menjadi *be-*, *pe-*, dan *te-*. (6) penulisan morfem yang salah, (7) pengulangan yang salah, (8) penulisan kata majemuk serangkai, (9) pemajemukan berafiksasi, (10) pemajemukan dengan afiks dan sufiks, dan (10) perulangan kata majemuk.

Artikel jurnal yang membahas kesalahan bidang morfologi ini salah satunya yaitu jurnal yang disusun oleh Bayu Dwi Nurwicaksono dan Diah Amelia. Jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa* menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa pada penulisan kata depan (preposisi), kesalahan karena pleonasme, kesalahan penulisan imbuhan, penulisan diksi, dsb. pada teks ilmiah mahasiswa.

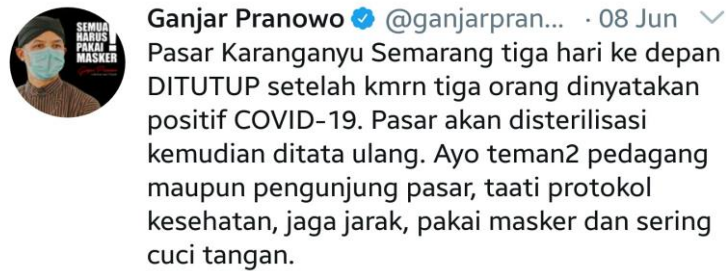
C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, penelitian ini meneliti kesalahan penulisan takrir dalam akun pejabat gubernur-gubernur di Indonesia. Data pada penelitian ini kutipan postingan dari akun instagram dan twitter milik gubernur di Indonesia. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak yaitu merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dalam teknik simak catat, peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan penyimakan, diteruskan pencatatan terhadap data yang relevan dan yang sesuai dengan tujuan penelitian

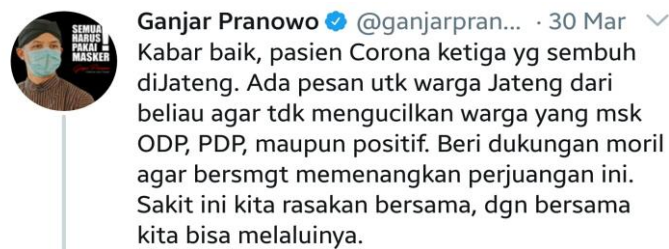
sehingga dapat ditentukan klasifikasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada takrir media sosial gubernur di Indonesia disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Takrir Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo



Gambar 2. Takrir Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo

Beberapa kesalahan berbahasa yang ditemui dari beberapa gubernur saja yang aktif bermedia sosial di *twitter* maupun *Instagram*. Berikut ini adalah kesalahan.

1. Takrir Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo

Imbuhan di- pada kata diJateng sebaiknya dipisah menjadi di Jateng. Diksi pada kata **moril** tidak baku, penulisan yang benar adalah **morel**. Penyingkatan kata **bersmngt** yang memiliki arti bersemangat tidak sesuai dengan kaidah efisiensi bahasa.

2. Takrir Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo

Kata imbuhan ke- pada kalimat **ke depan** harusnya digabungkan karena memiliki makna bentuk kegiatan dan bukan menunjukkan keterangan tempat. Penyingkatan kata **kmrn** yang memiliki arti kemarin tidak sesuai dengan kaidah efisiensi bahasa. Pada kata **teman2** harusnya ditulis dengan **teman-teman**. Kata kerja **pakai** harusnya memiliki imbuhan meN- menjadi **memakai**.

303 suka

irwanprayitno Regional Metting LPCR dan Workshop Pemetaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah se - Sumatera di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam kegiatan ini dilaksanakan Workshop penyelesaian peta cabang dan ranting Muhammadiyah serta penetapan cabang dan ranting unggulan di Sumatera.

Padang, 21/02/2020.

Lihat 1 komentar

22 Februari

Gambar 3. Takrir Gubernur Sumatra Barat Irwan Prayitno

1.098 suka

irwanprayitno Innalillahi Wainna Ilaihirajiun. Atas nama Pemerintah Provinsi Sumatera Barat turut berduka cita atas berpulangnya kerahmatullah Ibunda Presiden RI Joko Widodo Hari Rabu Tgl 25 Maret 2020 di Solo Jawa Tengah. Semoga Arwah Almarhumah diterima Allah Swt. Dan ditempatkan pada Surga- Nya. Bagi keluarga yg ditinggal selalu tabah dan sabar . Aamiin Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Lihat semua 6 komentar

25 Maret

Gambar 4. Takrir Gubernur Sumatra Barat Irwan Prayitno

3. Takrir Gubernur Sumatra Barat Irwan Prayitno

Penggunaan istilah asing **Regional Metting** harusnya bisa diganti dengan padanan **Pertemuan regional/wilayah**. Kesalahan ketik penulisan **Muhammadyah**, seharusnya **Muhammadiyah**. Kesalahan tanda baca pada kata **se – Sumatra** harusnya digabung sehingga menjadi **se-Sumatra**. Kesalahan penggunaan istilah asing dan huruf kapital untuk kata **Workshop**, seharusnya **pelatihan**.

4. Takrir Gubernur Sumatra Barat Irwan Prayitno

Pada kata **kerahmatullah** seharusnya kata ke dipisah karena itu fungsinya menjadi kata depan bukan sebagai imbuhan, sehingga menjadi **ke Rahmatullah**. Penulisan kapital dalam kata **Dan** seharusnya tidak perlu, menjadi **dan**.

5. Takrir Gubernur Sumatra Utara Edy Rahmayadi

edy_rahmayadi Setiap hari dirumah setiap ingin beraktifitas, saya selalu diperiksa dulu oleh tim disini untuk memastikan kondisi kesehatan saya. Inilah setiap hari rutinitas yang menjadi protokol wajib yang harus dilakukan. Sejak Covid-19 ini, ya inilah yang harus kami lakukan tiap hari, beradaptasi dengan Covid-19 kayak gini. Dan pastinya setelahnya harus rutin cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak..

Saya dan kita semua pastinya pengen hidup normal seperti dulu lah, makanya kompaklaj kita agar pandemi ini cepat berakhir. Mari kita hargai para tenaga medis kita dengan tetap dirumah aja, jangan lagi rame-ramekan lagi jalan itu, ngumpul-ngumpul dan sebagainya. Insya Allah, kalau tertibnya kita, cepatlah berakhir pandemi ini..

Gambar 5. Takrir Gubernur Sumatra Utara , Edy Rahmayadi

Pada kata dirumah seharusnya itu dipisah karena kata di- bukan imbuhan melainkan kata depan yang menunjukkan tempat sehingga menjadi **di rumah**. Kata **aktifitas** menjadi **aktivitas**. Karena huruf *f* apabila di tengah kata akan berubah penulisannya menjadi huruf *v*.

6. Takrir Gubernur Kepulauan Bangka Belitung

583 suka

erzaldi.rosmandjohan Masjid Jami' Pangkalpinang salah satu lokasi yang akan dipilih untuk digelar rapid test.

Pemilihan Masjid Jami' bukan tanpa alasan. Masjid ini selalu ramai jemaah kendati saat ini tarawih lebih dianjurkan di rumah.

Makanya, kemarin malam usai jamaah menggelar sholat tarawih, kami bersama Forkopimda Provinsi Babel bersilaturahmi sekalian diskusi.

Kami mengabarkan kepada jamaah bahwa hari ini, Rabu Masjid Jami' salah satu lokasi rapid test. Selain juga pastinya tempat keramaian yang lain.

Kita berusaha sekaligus berikhtiar dan berbuat bersama-sama agar wabah ini cepat berlalu. Saling bantu. Alhamdulillah jamaah memahami dan membuka pintu untuk digelar rapid test.

Lihat semua 3 komentar

13 Mei

Gambar 6. Takrir Gubernur Kepulauan Bangka Belitung

Kata **Pangkalpinang** seharusnya dipisah menjadi **Pangkal Pinang**. Berdasarkan KBBI, kata jamaah seharusnya diganti menjadi **jemaah**.

7. Takrir Gubernur Kepulauan Bangka Belitung

erzaldi.rosmandjohan Bukan pekerjaan gampang mempertahankan prestasi 3 kali berturut-turut.

Sejak 2018, 2019 dan 2020 provinsi kita diakui sebagai provinsi yang patuh terhadap perundang-undangan, provinsi yang punya sistim pengendalian intern yang efektif, dan provinsi yang penerapan standar akuntansi pemerintahannya cukup baik.

Oleh BPK RI, Provinsi Bangka Belitung dianggap akuntabel, transparan dan tepat waktu dalam urusan anggaran.

Sungguh bukan pekerjaan mudah mempertahankan predikat WTP atau Wajar Tanpa Pengecualian ini, bahkan 3 kali berturut-turut jika tidak disertai dengan etos kerja.

Karena itu penghargaan dari BPK RI ini, saya selaku Gubernur Babel dedikasikan kepada seluruh OPD, ASN, pegawai di Pemprov Babel yang sejak 2018 sungguh-sungguh menerapkan pengelolaan keuangan dengan akuntabel, transparan dan tepat waktu.

Gambar 7. Takrir Gubernur Kepulauan Bangka Belitung

Kata **sistim** belum baku, dalam KBBI kata sistim memiliki bentuk baku **sistem**. Kata **akuntabel** belum baku, dalam KBBI kata akuntabel memiliki bentuk baku **akuntabilitas**

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini dapat disimpulkan masih banyaknya kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Terdapat 7 kesalahan diksi, 6 kesalahan penulisan imbuhan, 3 kesalahan singkatan kata, 2 kesalahan istilah asing, dan 2 kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan yang sering ditemui adalah penulisan diksi dan imbuhan. Kesalahan penyingkatan kata terjadi karena pejabat ingin memberi informasi sesingkat mungkin kepada masyarakat. Tetapi kesalahan diksi dan imbuhan adalah murni kurangnya pengetahuan akan berbahasa Indonesia yang baik dan enar. Hal tersebut bisa menimbulkan makna yang berbeda dalam penulisan takrir. Solusi dan sarannya adalah pejabat memiliki tim humas khusus yang berpengalaman dalam bidang bahasa untuk menangani kesalahan penulisan sehingga dapat diminimalkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Sainik, Paramvir, dan Zamzani. Analisis Kesalahan Kalimat Pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Di Jawaharlal Nehru University New Delhi, India. Lingtera. Vol 2 No 1 2015 <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/5407>

Afnita, Eriska Kurnia, dan Herfina Assadiyah. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang*. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 5 No 2 2018

<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1197>

Uswati, Tati Sri, dan Tato Nuryanto.2018. *Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Indonesian Language Education and Literature. Vol 4 No 1 2018. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1880>